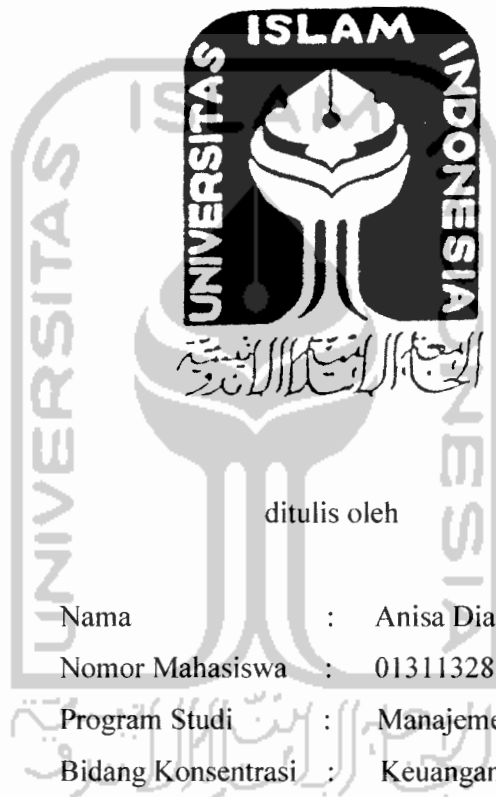


**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional  
Periode 2000 s/d 2002**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional  
Periode 2000 s/d 2002**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh :

Nama : Anisa Dian Ariyani  
Nomor Mahasiswa : 01311328  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, April 2005

Penyusun,

( Anisa Dian Ariyani )

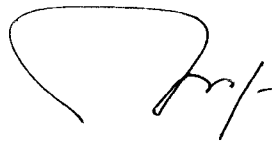
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional  
Periode 2000 s/d 2002

Nama : Anisa Dian Ariyani  
Nomor Mahasiswa : 01311328  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Maret 2005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing



(Drs. H. Martono, SU)



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN NASIONAL PERIODE 2000 S/D 2002

Disusun Oleh: ANISA DIAN ARIYANI  
Nomor mahasiswa: 01311328

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 12 April 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Martono, SU

Penguji : Drs. Ansari Amani, MM

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

## MOTTO

☞ *Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan salat. Hal itu sungguh sangat berat kecuali bagi mereka yang khusuk.*

(Al. Baqarah : 15)

☞ *Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang banyak bermanfaat.*

(HR. Qadla'ie dari Jabir)

☞ *Your life becomes better only when you become better.*

(John C. Maxwell)

☞ *The future belongs to those who believe in their dreams.*

(Marzuki Usman)



جامعة الإسلام اندونيسيا

*Kupersembahkan karya kecil ini*

*Untuk Kedua Orang Tuaku*

*Beserta Adik Kakakku Yang Sangat Kusayangi*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara internal yaitu yang bersifat fundamental meliputi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) maupun secara eksternal yaitu yang bersifat teknikal (berpengaruh langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi harga saham) meliputi tingkat bunga dan valuta asing (kurs dolar AS).

Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan perbankan nasional yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan selama kurun waktu tahun 2000 sampai 2002.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun analisa data yang dilakukan adalah dengan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, ROA dan Valuta Asing berpengaruh terhadap harga saham sedangkan tingkat bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *Earning Per Share, Return On Asset.*



## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional Periode 2000 s/d 2002**. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu pada Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini selain atas ridho Allah SWT juga berkat bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyelesaiannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Suwarsono, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. H. Martono, SU selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Sahabatku Sarie, Dewy, Diana, Dian, Rurin susah senang yang kita lalui akan selalu memberikan arti dalam hidupku.
5. Teman-teman kost Indah "Cemplux", Febri "Febrong", Heni "Bongsor", Mba' Sari, Mba Ayu, Linda, Hayu, Heni, Ika and teman-teman kost WARNING lainnya yang telah banyak membantu, mendorong selama hidup bersama terima kasih banyak
6. Teman-teman KKN SL 47 (Dewi, mba Uum, Ayu, Nia, Ara, Taufik, Deri, Didik, Rama, Doni, Kamal, Heru), kebersamaan, canda dan tawa akan selalu menjadi kenangan yang manis dalam hidup kita. Keep on fighting guys!

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstraksi.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Sebelumnya EPS, ROA, Suku Bunga, Valuta Asing

Terhadap Harga Saham..... 9

### 2.2 Landasan Teori.....10

#### 2.2.1 Pasar Modal Dan Bursa Efek.....10

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal.....10

2.2.1.2 Bursa Efek.....12

#### 2.2.2 Penentuan Harga Saham.....12

#### 2.2.3 Pengertian Harga Saham, EPS, ROA, Suku Bunga, Valuta Asing.....18

#### 2.2.4 Pengaruh EPS, ROA, Tingkat Bunga, Valuta Asing

Terhadap Harga Saham.....31

### 2.3 Formulasi Hipotesis.....33

2.3.1 Hipotesis Pertama.....33

2.3.2 Hipotesis Kedua.....34

2.3.3 Hipotesis Ketiga.....35

2.3.4 Hipotesis Keempat.....35

2.3.5 Hipotesis Kelima.....36

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian.....38

3.2 Objek Penelitian.....40

3.3 Data Yang Diperlukan.....40

3.4 Populasi Dan Sampel.....41

3.5 Alat Analisis.....	45
------------------------	----

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian.....	50
4.1.1 Harga Saham.....	50
4.1.2 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	52
4.1.3 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	54
4.1.4 Suku Bunga.....	56
4.1.5 Valuta asing.....	57
4.2 Deteksi Terhadap Penyimpangan Asumsi Klasik.....	59
4.3 Perumusan Model Persamaan Regresi.....	62
4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	63
4.4.1 Pengaruh Simultan Variabel Independen Terhadap Harga Saham .....	63
4.4.2 Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Harga Saham.....	65

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

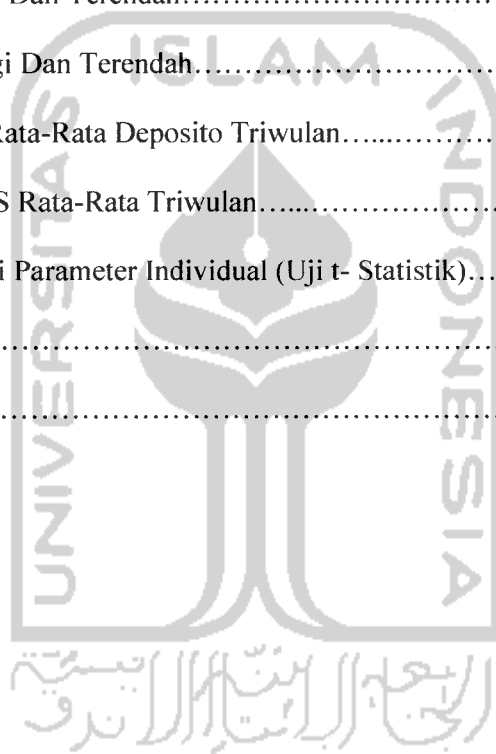
## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Harga Saham Tertinggi Dan Terendah.....	52
4.2 EPS Tertinggi Dan Terendah.....	54
4.3 ROA Tertinggi Dan Terendah.....	56
4.4 Suku Bunga Rata-Rata Deposito Triwulan.....	57
4.5 Kurs Dolar AS Rata-Rata Triwulan.....	59
4.6 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t- Statistik).....	62
4.7 Hasil F-Test.....	63
4.8 Hasil T- Test.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Grafik Perubahan Tingkat Bunga.....	26
2.2 Kurva Permintaan Terhadap Dolar AS.....	29
3.1 Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan $H_0$ (Uji F).....	47
3.2 Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan $H_0$ (Uji T).....	48
4.1 Grafik Scatterplot.....	60
4.2 Grafik Normal P – P Plot of Regression Stand.....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan dalam suatu negara sangatlah memerlukan dana investasi. Pembangunan tersebut dilakukan untuk jangka waktu tertentu, berjalan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dan tidak selamanya mengandalkan sumber dari luar. Salah satu saran yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara adalah pasar modal (*capital market*) dikarenakan pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif.

Perkembangan pasar modal yang pesat memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pasar modal mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Suad Husnan, 1994 :3). Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal) ke pihak yang memerlukan dana. Sementara dalam melaksanakan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang mempunyai kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Maraknya perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal, baik di pasar perdana maupun pasar sekunder. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham

sebelum melakukan penilaian terhadap emiten. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. *Suad Husnan* (1994:273) mengemukakan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Hal senada juga dikemukakan oleh *Marzuki Usman, dkk.* (1990:155) bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan.

Nilai saham mewakili (menggambarkan) nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika prestasi dan kinerja perusahaan meningkat, maka masyarakat (investor) akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa *dividend* dan *capital gain*.

Bagi perusahaan, harapan untuk meningkatkan prestasi dan kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian. Untuk memperoleh prestasi dan kinerja yang baik, perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan keuangannya, yaitu dengan jalan meningkatkan profit dan efisiensi perusahaan. Faktor keuangan memiliki arti yang sangat menyeluruh bagi perusahaan di dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya, disamping faktor-faktor lain didalam perusahaan tersebut.

Kaitannya dengan faktor keuangan ini, perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan senantiasa berhubungan dengan pihak luar (ekstern) sekaligus

pihak intern seperti kreditur dan para pemegang saham (investor) untuk memenuhi modal yang diperlukan oleh perusahaan. Para penanam modal dari manapun sumbernya khususnya para pemegang saham perusahaan (investor) didalam menanamkan sahamnya akan senantiasa menginginkan agar *earning per share* (EPS) yang dimilikinya meningkat. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Kenaikan laba tersebut tentunya tidak terlepas dari prestasi dan kinerja perusahaan.

Salah satu indikator penting selain kenaikan EPS untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu digunakan rasio profitabilitas utama yaitu *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham dan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauhmana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2001: 204).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor selain memperoleh informasi dalam penentuan harga saham melalui *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA), dapat juga memperoleh informasi melalui tingkat bunga dan valuta asing. Seperti analisis yang dilakukan oleh Fischer & Jordan (1995 : 538) dan Bolten & Weigand (1998) yang menunjukkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan, antara lain, faktor laba dan tingkat bunga.

Tingkat bunga yang dimaksud adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tingkat bunga merupakan variabel yang bisa dijadikan pedoman oleh investor untuk menentukan investasi atas dana yang dimiliki. Secara teoritis dikatakan bahwa investor cenderung lebih menyukai menabung pada saat tingkat bunga deposito tinggi sebab investasi di bidang ini relatif tidak mengandung resiko. Sebaliknya, investor akan lebih mempunyai kecenderungan menginvestasikan uang dalam bentuk saham manakala tingkat bunga deposito rendah. Fluktuasi tingkat bunga akan berpengaruh pada kelangsungan dunia usaha dan fundamental keuangan perusahaan.

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap pengaruh US dollar. Karena dolar Amerika telah menjadi semacam uang internasional maka mau tidak mau setiap negara harus mengandalkan mata uang ini dan pada dasarnya keuangan internasional mempunyai fungsi yang amat penting bagi pengelolaan suatu lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan yang berhubungan dengan dunia internasional. Ketika suku bunga dollar naik, para investor, terutama investor asing, akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dollar. Otomatis harga saham menjadi turun. Selain itu, karena bunga mata uang dollar mengalami kenaikan maka otomatis Bank Sentral Indonesia (BI) akan segera ikut menaikkan tingkat suku bunganya. Kenaikan suku bunga ini akan membuat orang menjual sahamnya guna ditempatkan di bank. Bukan cuma karena *rate of return* investasi di bank lebih tinggi

tetapi juga bisa karena ancaman menggelembungnya hutang dollar sebagian perusahaan.( Ali Arifin, 2001 : 121).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di dalam prakteknya banyak sekali macam dan jenisnya. Hal itu tergantung kepada jenis analisis yang digunakan, apakah menggunakan analisis fundamentalis atau menggunakan analisis teknikal. Selain tergantung pada jenis analisis faktor-faktor tersebut juga tergantung pada hal-hal yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara internal adalah faktor yang bersifat fundamental yang meliputi tentang kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara eksternal adalah faktor yang bersifat teknis dan sosial, ekonomi dan politik yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Alasan penulis mengambil EPS dan ROA sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham dan mengenai ROA karena dapat menggambarkan sejauhmana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor dimana laba tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi. Sedangkan alasan penulis

mengambil kurs valuta asing (dollar AS) dan tingkat bunga sebagai faktor internal yang mempengaruhi harga saham karena kurs mata uang asing khususnya dollar AS yang mempengaruhi harga saham selama ini merupakan alat pembayaran internasional yang paling dominan digunakan dan analisis ini sangat penting karena penentuan tinggi rendahnya kurs sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi nasional, kemudian mengenai fluktuasi tingkat bunga yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan serta dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien di mana semua informasi yang relevan bias dipakai sebagai acuan untuk menilai harga saham.

Seperti halnya pada dunia industri yang ada, maka industri perbankan merupakan kegiatan usaha yang cukup dinamis, bahkan dalam situasi dan kondisi tertentu kegiatan perbankan merupakan jantung dari kegiatan-kegiatan industri lainnya. Hal ini disebabkan bank mempunyai kedudukan yang strategis pada setiap sistem perekonomian dan mengatur sumber likuiditas bagi setiap jenis usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional Periode Tahun 2000 s/d 2002 “** .



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS, ROA, tingkat bunga, dan valuta asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham?
2. Dari ke empat faktor yang diteliti, faktor manakah yang secara parsial mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham?

## 1.3 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Berdasarkan judul di atas dan untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam penelitian ini, maka diberi batasan dan asumsi terhadap beberapa hal yaitu :

1. Data harga saham, EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dolar AS) yang digunakan adalah data triwulanan untuk periode 2000 s/d 2002.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Perbankan Nasional selama periode pengamatan tahun 2000 s/d 2002.
3. Tingkat bunga yang dimaksud adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
4. Data kurs valuta asing yang digunakan adalah dollar AS (sebagai mata uang internasional ) selama periode pengamatan tahun 2000 s/d 2002.
5. Data-data yang diolah dalam penelitian ini dimana meliputi variabel dependen dan independen penulis *Log*-kan. Hal tersebut dengan tujuan agar data yang digunakan supaya seragam sehingga tidak terjadi penyimpangan yang besar.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dollar AS) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui faktor di antara EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dollar AS) secara parsial (individu) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak :

1. Pelaku pasar modal seperti Bursa Efek Jakarta, investor, pialang, *underwriter* dan *emitten* sebagai tambahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.
2. Peneliti yang lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa-masa berikutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya Tentang Harga Saham, EPS, ROA, Tingkat Bunga dan Valuta Asing

- Bolten & Weigand (1998) mengemukakan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga saham berhubungan negatif dengan tingkat bunga, pada saat tingkat bunga rendah membawa pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, pada saat suku bunga tinggi hasrat individu untuk menginvestasikan uang dalam tabungan dan deposito akan meningkat sedangkan investasi dalam bentuk saham akan berkurang sehingga permintaan terhadap saham menurun yang mana hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham.
- Silalahi (1991) menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan saham pada 38 perusahaan yang listing di BEJ untuk periode tahun 1989-1990. Ia menunjukkan *Rate of Return on Total Assets*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), volume perdagangan saham dan tingkat suku bunga deposito bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan harga saham. Lebih lanjut ia menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang paling dominan.
- Sugeng Mulyono (2000) menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham relatif, artinya ketika EPS naik maka harga saham juga ikut naik demikian pula sebaliknya. Sedangkan tingkat

bunga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, artinya ketika tingkat bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun demikian pula sebaliknya. Jadi EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang saling berlawanan terhadap harga saham.

- Husnan dan Pudjiastuti (1994) menunjukkan bahwa dengan nilai kurs valuta asing yang rendah, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu negara yang menggunakan valuta asing tersebut, yakni harga saham menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya jika nilai kurs valuta asing tinggi, maka harga saham menjadi rendah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pasar Modal dan Bursa Efek**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Jika di pasar modal diperjualbelikan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*), maka di pasar uang

diperjualbelikan antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Commercial Paper*, *Primissory Notes*, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Banker's Acceptance*, *Treasury Bills*, dan lain-lain.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik tentang Pasar Modal yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Efek merupakan istilah baku yang digunakan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas.

#### **Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut. Pasar modal telah tumbuh menjadi *leading indicator* bagi ekonomi suatu negara.

Beberapa manfaat keberadaan Pasar Modal antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Profesionalisme, Penyebaran Kepemilikan, keterbukaan dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

#### **2.2.1.2 Bursa Efek**

Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek antar berbagai perusahaan atau perseorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Bursa Efek adalah “Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka”.

#### **2.2.2 Penentuan Harga Saham**

Aliran kas yang bisa dipakai dalam penilaian saham adalah *earning* perusahaan, dari sudut pandang investor yang membeli saham aliran kas yang akan diterima investor adalah *earning* yang dibagikan dalam bentuk deviden. Dividen

merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar penilaian saham. Penentuan nilai saham (pendekatan nilai sekarang) dengan menggunakan komponen dividen bisa digunakan dengan menggunakan berbagai model berikut : (Eduardus Tandililin, 2001: 186-189)

a) Model Diskonto Dividen

Model diskonto dividen merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang. Secara sistematis model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+K)} + \frac{D_2}{(1+K)^2} + \frac{D_3}{(1+K)^3} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+K)}$$

$$P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+K)^t}$$

Keterangan :

$P_0$  = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

$D_1, D_2, D_\infty$  = Dividen yang akan diterima dimasa datang

$K$  = Tingkat *return* yang diisyaratkan

b) Model Pertumbuhan Nol

Model ini berasumsi bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan, dengan kata lain jumlah dividen yang dibayarkan

akan tetap sama dari waktu ke waktu. Model pertumbuhan nol ini sebenarnya sama dengan prinsip perhitungan saham *preferen* karena *dividen* yang dibayarkan diasumsikan selalu sama dan tidak akan mengalami perubahan pertumbuhan sepanjang waktu. Rumus untuk menilai saham dengan model ini adalah :

$$P_0 = \frac{D}{K}$$

Keterangan :

D = *Dividen*

K = Tingkat *return* yang diisyaratkan

c) Model Pertumbuhan Konstan

Model pertumbuhan konstan juga disebut sebagai model Gordon, setelah Myron J. Gordon mengembangkan dan mempopulerkan model ini. Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham, jika *dividen* yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas. Rumus dari model pertumbuhan konstan ini adalah sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{D_1}{K - g}$$

d) Model Pertumbuhan Tidak Konstan (Ganda)

Model pertumbuhan tidak konstan dalam menentukan nilai saham akan meliputi empat langkah perhitungan, yaitu :



- 1) Membagi aliran *dividen* menjadi dua bagian yaitu bagian awal yang meliputi aliran *dividen* yang tidak konstan dan aliran *dividen* ketika *dividen* mengalami pertumbuhan yang konstan.
- 2) Menghitung nilai sekarang dari aliran *dividen* yang tidak konstan
- 3) Menghitung nilai sekarang dari semua aliran *dividen* selama periode pertumbuhan konstan
- 4) Menjumlahkan kedua hasil perhitungan nilai sekarang dari kedua bagian perhitungan aliran *dividen*.

Selain penentuan nilai saham di atas, terdapat pendekatan nilai saham yang lainnya, yaitu :

- a) Rasio harga terhadap nilai buku

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio harga terhadap nilai buku ini kebanyakan digunakan untuk menilai saham-saham sektor perbankan, karena aset-aset bank biasanya memiliki nilai buku relatif sama.

- b) Rasio Harga (aliran kas)

Pendekatan ini mendasarkan diri pada aliran kas perusahaan, bukannya *earning* perusahaan. Hal ini disebabkan karena aliran kas perusahaan lebih relevan dibanding *dearning* menurut laporan secara akuntansi.

c) *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Asumsinya jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Penentuan harga pasar sekuritas digunakan dua analisa, yaitu:

(S. Munawir, 2002)

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham dengan menerapkan *share price forecasting model*. Langkah pertama dalam penerapan model tersebut yaitu dengan mengidentifikasi dan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang (faktor-faktor tersebut antara lain penjualan, pertumbuhan penjualan dan biaya, serta kebijakan dividen). Langkah kedua, adalah menerapkan hubungan variabel-variabel atau faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Untuk mendapatkan taksiran harga saham perlu dibuat suatu model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri pada informasi akuntansi. Dalam analisis fundamental akan meliputi analisis terhadap :

### 1. Analisis kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar

Dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kondisi perekonomian makro tersebut terhadap kondisi pasar karena kondisi pasar akan mempengaruhi pemodal. Kondisi pasar yang membaik ditunjukkan oleh meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kenaikan IHSG akan menaikkan keuntungan pemodal.

### 2. Analisis industri

Adalah untuk menentukan industri-industri apa yang diharapkan akan memberikan *return* yang paling baik.

### 3. Analisis kondisi spesifik perusahaan

Adalah analisis untuk memahami variable-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham dan memperkirakan nilai saham tersebut.

### 2) Analisis Teknikal

Dengan analisa teknikal, para investor atau pemodal mencoba untuk mengidentifikasi perubahan kondisi pasar dari saham tertentu atau mungkin saham secara keseluruhan, yaitu dengan menganalisis perubahan harga lewat indikator teknis melalui *grafik* atau *chart*.

## 2.2.3 Pengertian Harga Saham, EPS, ROA, Tingkat Bunga dan Valuta Asing

## Harga Saham

Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial yang bisa dipilih oleh investor adalah saham. Agar keputusan investasi yang dibuat tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan.

Penilaian saham dikenal terdapat tiga jenis nilai, diantaranya yaitu : (Eduardus Tandililin, 2001 : 183)

### a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

### b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

### c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor dalam membeli atau menjual saham akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tergolong mahal (*overvalued*), dalam situasi seperti ini investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai

pasar saham dibawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan dalam laporan keuangannya, namun besarnya EPS perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. EPS suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Eduardus Tandelilin, 2001: 242)

$$\text{EPS} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Disamping rumus di atas kita bisa menghitung jumlah EPS perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EPS} &= \text{ROE} \times \text{Nilai Buku per Lembar Saham} \\ &= \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah modal sendiri Jumlah saham beredar}} \end{aligned}$$

### Kegunaan *Earning Per Share* (EPS)

Terdapat tiga alasan yang mendasar dari penggunaan komponen *earning per share* pada laporan keuangan perusahaan, yaitu : (Eduardus Tandelilin, 2001: 232)

- a. Dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic suatu saham. Selanjutnya nilai intrinsik saham yang telah dihitung jika dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan bisa digunakan untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham.
- b. Dividen yang dibayarkan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*.
- c. Terdapat adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

### Jenis *Earning Per Share* (EPS)

Bila perusahaan memiliki opsi atau waran yang beredar, perusahaan tersebut mempunyai struktur permodalan yang kompleks, oleh karenanya perusahaan-perusahaan semacam itu diharuskan melaporkan dua macam EPS. Jenis dari EPS tersebut yaitu : (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 1996: 189-191)

#### a. EPS Primer (*Primary EPS*)

Untuk memperhitungkan EPS primer diasumsikan sudah ditukarkan menjadi saham biasa. Semua bunga yang sudah dibayarkan ke ekuivalen saham biasa, yang berarti sudah dipakai untuk mengurangi laba perusahaan, ditambahkan kembali ke laba bersih (sesudah disesuaikan dengan pajak).

Sedangkan pembagiannya adalah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang bisa diterbitkan. Perkataan bisa diterbitkan menandakan bahwa ekuivalen tersebut barangkali belum ditukarkan, tetapi pada masa mendatang ekuivalen tersebut mungkin ditukarkan dengan saham.

b. *EPS Fully Diluted*

*EPS Fully Diluted* dihitung dengan memperhitungkan jumlah surat berharga yang mempunyai potensi untuk ditukar menjadi saham. EPS ini mencerminkan potensi penurunan EPS maksimum apabila semua surat berharga ditukar menjadi saham tanggal yang tercantum di neraca. Perbedaan pokok antara EPS primer dengan *EPS fully diluted* terletak pada surat berharga bukan ekuivalen saham, tetapi bisa ditukar menjadi saham. Obligasi kovertibel, saham preferen yang bias ditukar menjadi saham biasa merupakan contoh surat berharga ekuivalen saham, tetapi bisa ditukar menjadi saham. Pada perhitungan EPS primer jenis surat berharga ini tidak diperhitungkan, sedangkan pada perhitungan *EPS fully diluted* jenis surat berharga ini dimasukkan dalam perhitungan.

***Return On Assets (ROA)***

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan

investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu digunakan rasio profitabilitas utama, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) - yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Apabila ROA meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2001 : 327). Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Untuk mencari nilai ROA dapat dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Asset Rata-Rata}}$$

Bunga tidak masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Untuk lebih tepat lagi ada penghematan pajak yang muncul dari penggunaan bunga, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Setelah penyesuaian pajak, ROA dapat dihitung sebagai berikut :

(Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 1996: 160)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} (1 - \text{Tingkat Pajak})}{\text{Total Asset Rata-Rata}}$$



## Komponen-Komponen ROA

ROA bisa dipecah kedalam dua komponen, yaitu meliputi:

### a) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Perbandingan tersebut dinyatakan dengan prosentase. *Profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauhmana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Rasio laba atas penjualan ini dapat dipengaruhi oleh modal dalam industri tempat perusahaan bergerak. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Sedang besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

### b) Perputaran Total Aktiva (*Turnover of Operating Assets*)

*Turnover of Operating Assets* merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan aktiva keseluruhan dadalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas penggunaan atas aktiva perusahaan terhadap volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

*Turnover of Operating Assets* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dan *operating assets* tertentu, semakin besar jumlah penjualan bersih perusahaan selama periode tertentu mengakibatkan semakin

tingginya *turnover of operating assets*. Demikian juga bila luas penjualan bersih terbatas.

### **Tingkat Bunga**

Yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Ini yang sering disebut dengan kebijakan moneter. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga bisa mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya.

Dengan menaikkan bunga SBI berarti bank-bank dan lembaga keuangan lainnya akan terdorong untuk membeli SBI. Adanya bunga yang tinggi dalam SBI membuat bank dan lembaga keuangan yang menikmati ini otomatis akan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk produk-produknya. Tujuannya agar mampu menarik sebanyak mungkin dana masyarakat yang akan digunakan untuk membeli SBI lagi. Jika hal ini terjadi berarti tujuan dasar pemerintah telah tercapai.

Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual sahamnya dan dananya kemudian akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak

pada penurunan harga saham secara signifikan. Kesimpulannya, jika ingin memperkirakan kemungkinan naik atau turun harga sebuah saham, disarankan untuk mengamati kebijakan BI.

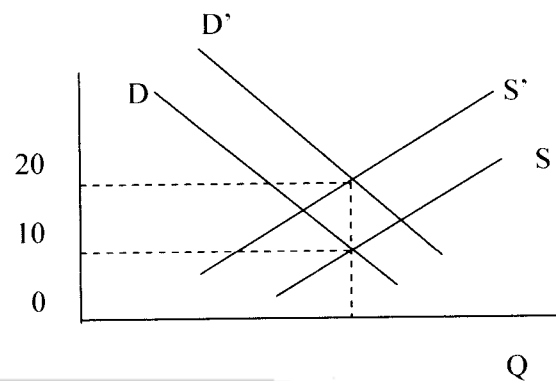
Demikian juga tingkat bunga terlalu tinggi juga akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Salah satu sifat bunga adalah mudah berubah-ubah, turun naik. Fluktuasi ini sering terjadi dalam kurun waktu singkat terutama tingkat bunga jangka pendek. Meskipun tingkat bunga jangka panjang relatif kurang berfluktuasi dibandingkan dengan tingkat bunga jangka pendek, keduanya cenderung bergerak naik dan turun dalam waktu yang sama.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan terjadinya perubahan tingkat bunga antara lain sebagai berikut :

1. Perkiraan tingkat inflasi yang terjadi
2. Adanya pergeseran dalam sisi *supply* dan *demand* dari *loanable funds*. Apabila garis *supply* bergeser ke kanan, tingkat bunga turun, apabila *supply* bergeser ke kiri, tingkat bunga naik. Apabila kurva permintaan bergeser ke kanan, tingkat bunga naik. Apabila *demand* bergeser ke kiri, tingkat bunga turun (lihat gambar 2.1).

Interest Rate (i)



Gambar 2.1

### 3. Pendapatan agregat (*aggregate income*)

Pendapatan mempengaruhi penawaran, permintaan dan tingkat bunga dalam beberapa cara. Antara lain melalui permintaan uang. Apabila pendapatan naik, permintaan uang naik. Hal tersebut mengakibatkan kekurangan uang dan meningkatkan *hoarding*. Atau sebaliknya apabila pendapatan naik, tabungan ikut naik, tabungan ikut naik. Naik turunnya tabungan berarti menambah *supply* uang dan mengakibatkan tingkat bunga turun.

### Valuta Asing

Pasar valuta asing merupakan suatu bentuk pasar keuangan dimana valuta asing dipertukarkan satu dengan lainnya, yang dikenal dengan transaksi valuta asing (*foreign exchange transaction*). Dalam pasar tersebut terdapat 3 jenis transaksi valuta asing, yaitu : (Mudrajat Kuntjoro, 1996)

a) *Spot Transaction*

Transaksi dalam valuta asing yang penyerahannya dilakukan dengan segera dengan jangka waktu maksimal 2 hari setelah tanggal transaksi. Pada transaksi jenis ini, nilai kurs ditentukan pada saat terjadinya kontrak.

b) *Forward Transaction*

Transaksi valuta asing dimana penyerahannya dilakukan pada tanggal tertentu yang telah disetujui, dengan nilai kurs ditentukan pada saat kontrak.

c) *Future Transaction*

Transaksi valuta asing yang mirip dengan forward transaction, tetapi dalam masa "*maturity*" terjadi penyesuaian nilai kurs yang disesuaikan dengan kurs pasar.

Fungsi Pasar Valuta Asing : ( Sri Yuliati, 1997)

1. *Transfer Daya Beli*

Transfer daya beli diperlukan karena perdagangan internasional umumnya melibatkan dua pihak yang tinggal di negara yang berbeda dengan mata uang yang berbeda pula. Biasanya setiap pihak ingin memegang mata uang negaranya. Atas alasan ini, fungsi transfer daya beli dibutuhkan. Pasar valuta asing menyediakan fasilitas untuk mengkonversikan mata uang, baik dari mata uang asing ke mata uang domestik, atau sebaliknya.

## 2. *Penyediaan Kredit*

Fungsi penyediaan kredit dibutuhkan untuk membiayai barang dalam perjalanan. Eksportir dapat membiayai terlebih dahulu barang dalam perjalanan tersebut dan membuka rekening piutang atas importir. Sebaliknya importir dapat membayar tunai di depan, sebelum barang di terima. Pasar valuta asing menyediakan alternatif pembelanjaan ketiga, yaitu dengan instrumen *letter of credit (L/C)* dan *banker's acceptance*.

## 3.. *Minimisasi Risiko Valuta Asing*

Risiko valuta asing timbul karena fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk meminimalkan risiko tersebut (atau bahkan menghilangkannya sama sekali), perlu dilakukan pengamanan (*hedging*). Pasar valuta asing memiliki mekanisme untuk melakukan *hedging*, antara lain melalui pasar *forward*.

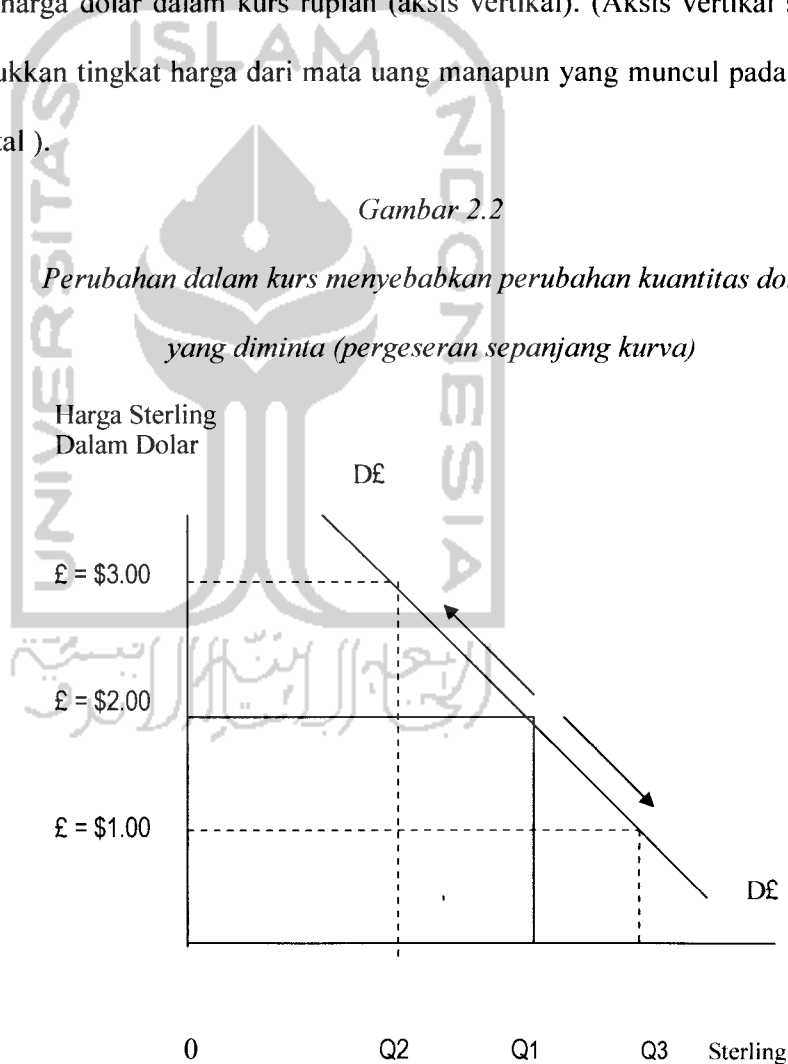
Permintaan suatu negeri (misal Indonesia) terhadap satu mata uang asing (misal dolar Amerika serikat) ditentukan oleh faktor-faktor berikut : (Ahmad Jamli, 1994 : 12)

- |                                     |                 |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1 . Harga dolar (kurs)              | P <sub>\$</sub> |
| 2. Harga produk AS (dalam dolar AS) | P <sub>AS</sub> |
| 3. Harga produk pesaing             | P <sub>c</sub>  |
| 4. Pendapatan luar negeri           | Y               |
| 5. Tingkat bunga di AS              | i <sub>AS</sub> |

(Faktor lainnya, yang sulit dikuantifisir seperti preferensi, harapan dan cuaca)  
 Hubungan antara permintaan terhadap dolar Amerika Serikat dengan variabel-variabel di atas dapat dilukiskan dengan notasi

$$Q_{D\$} = \mathcal{E} ( P_{\$}, P_{AS}, P_c, Y, i_{AS} )$$

Hubungan ini dapat juga dilukiskan dalam bentuk kurva permintaan sederhana (Gambar 2.2) yang menghubungkan permintaan tas dolar (aksis horizontal) dengan harga dolar dalam kurs rupiah (aksis vertikal). (Aksis vertikal selalu menunjukkan tingkat harga dari mata uang manapun yang muncul pada aksis horizontal ).



Para Partisipan dalam Pasar Valuta Asing : ( Sri Yuliati, 1997)

1. Bank dan non bank yang bertindak sebagai dealer

Bank dan sedikit lembaga nonbank yang bertindak sebagai dealer, beroperasi baik di pasar antar bank maupun di pasar klien. Mereka memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli valuta asing.

2. Individu dan perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan dan investasi

Individu dan perusahaan memanfaatkan pasar valuta asing untuk memperlancar pelaksanaan transaksi perdagangan investasi.

3. Spekulasi dan arbitror

Spekulasi dan arbitror bertindak atas kehendak sendiri dan tidak memiliki kewajiban untuk melayani klien atau menjamin kelangsungan pasar.

4. Bank sentral

Bank sentral memanfaatkan pasar valuta asing untuk mendapatkan atau membelanjakan cadangan valuta asingnya agar dapat mempengaruhi stabilitas nilai tukar mata uang domestik.

5. Pialang valuta asing

Pialang valuta asing berfungsi sebagai perantara yang mempertemukan penawaran dan permintaan terhadap mata uang tertentu.



## 2.2.4 Pengaruh EPS, ROA, Tingkat Bunga dan Valuta Asing Terhadap Harga Saham

### EPS

1. EPS naik, maka akan mengundang investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan sehingga harga saham akan semakin tinggi.
2. EPS turun, maka para investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan sehingga harga saham akan rendah.

### ROA

*Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Apabila ROA meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Eduardus Tandellin, 2001 : 327). Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham

### Tingkat Bunga

1. Tingkat bunga naik, maka hasrat individu untuk menginvestasikan uang dalam bentuk tabungan dan deposito akan meningkat sedangkan investasi

dalam bentuk saham akan berkurang sehingga permintaan terhadap saham menurun, yang mana hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham.

2. Tingkat bunga turun, maka hasrat individu untuk menginvestasikan uang dalam bentuk tabungan dan deposito akan menurun sedangkan investasi dalam bentuk saham akan bertambah sehingga permintaan terhadap saham naik, yang mana hal ini akan berakibat pada kenaikan harga saham.

### **Valuta Asing**

1. Dalam kasus perusahaan multinasional yang terlibat ekspor, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi permintaan produknya di pasar internasional, yang akhirnya mencerminkan laba atau rugi dalam neracanya. Ketika posisi laba atau rugi diumumkan, harga sahamnya juga berpengaruh bagi perusahaan domestik. Di satu pihak, devaluasi mata uang lokal akan meningkatkan atau menurunkan harga saham, yang tergantung dari sifat operasi perusahaan.
2. Perusahaan domestik yang mengekspor sebagian outputnya akan memperoleh manfaat langsung dari devaluasi karena peningkatan permintaan outputnya, yang berarti penjualan meningkat dan profit juga meningkat. Ini berarti devaluasi lokal akan menyebabkan harga saham meningkat secara umum. Di lain pihak, bagi perusahaan yang menggunakan input impor dalam proses produksinya, devaluasi mata

uang lokal akan meningkatkan biaya, menurunkan profit, dan akan menurunkan harga saham perusahaan.

## 2.3 Formulasi Hipotesis

Pada bagian ini akan dibahas tentang pembentukan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

### 2.3.1 Hipotesis Pertama

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Memburuknya perekonomian bermuara pada melemahnya fundamental keuangan suatu perusahaan. Ditandai dengan sedikitnya keuntungan bersih jumlah saham per lembar saham. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan informasi *Earning Per Share* bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, dan jika *earning* telah dapat dinilai oleh perusahaan dan *earning* yang akan diperoleh dari setiap saham yang dibeli oleh perusahaan sebagai investor, maka perusahaan akan dapat menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.

*Earning per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis pertama yaitu tentang EPS sebagai berikut :

Ha1 = Variabel EPS diduga mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

### 2.3.2 Hipotesis Kedua

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu digunakan rasio profitabilitas utama, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) - yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Apabila ROA meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2001 : 327) Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis kedua yaitu tentang ROA sebagai berikut :

Ha2 = Variabel ROA diduga mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

### 2.3.3 Hipotesis Ketiga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik. Hal ini dapat terjadi jika misalnya suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, untuk berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, jika banyak pihak menjual saham, *ceteris paribus*, maka harga saham akan turun (Eduardus Tandililin, 2001 : 49)

Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis ketiga yaitu tentang suku bunga sebagai berikut :

Ha3 = Variabel suku bunga diduga mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.

### 2.3.4 Hipotesis keempat

Permintaan atas valas timbul dari kebutuhan untuk membayar barang dan jasa serta aset yang berasal dari luar negeri. Permintaan atas satu mata uang dalam bursa valas menentukan penawaran mata uang lainnya.

Perusahaan domestik yang mengekspor sebagian outputnya akan memperoleh manfaat langsung dari *devaluasi* (menurunnya nilai mata uang) karena peningkatan permintaan outputnya, yang berarti penjualan meningkat dan *profit* juga meningkat. Ini berarti *devaluasi* lokal akan menyebabkan harga saham meningkat secara umum.

Dengan nilai kurs valuta asing yang rendah, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu negara yang menggunakan valuta asing tersebut, yakni harga saham menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika nilai kurs valuta asing tinggi, maka harga saham menjadi rendah. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (1994).

Berdasarkan penjelasan di atas, disusun hipotesis keempat tentang suku bunga sebagai berikut :

Ha4 = Variabel valuta asing (kurs dolar) diduga mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham

### 2.3.5 Hipotesis Kelima

Keempat faktor yaitu EPS, ROA, tingkat bunga, valuta asing, selain masing-masing diduga memiliki pengaruh parsial, diduga memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham. Dengan melibatkan keempat variabel secara bersama-sama, secara tidak langsung hendak diuji model riset yang menduga bahwa harga saham dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut. Untuk selanjutnya disusun hipotesis kelima sebagai berikut :

Ha5 = Variabel EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dolar)  
diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Dalam Bab III ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan pada pernyataan masalah sebagaimana yang dituangkan dalam Bab I. Untuk membatasi luasnya penelitian yang dilakukan, maka tulisan ini dibuat variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu harga saham.. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham triwulan perusahaan sampel penelitian, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2000 s/d 2002. Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Data mengenai harga saham diukur dengan satuan rupiah dan berskala rasio.

2. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen Y (harga saham) perusahaan yang diteliti.

Variabel bebas tersebut terdiri dari :

a. *Earning Per Share* / EPS (x1)

*Earning Per Share* (EPS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total laba bersih dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dari masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian, yaitu mulai



tahun 2000 s/d 2002. Informasi tentang EPS triwulan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta tempat perusahaan melakukan *go public*. Data mengenai EPS diukur dengan satuan rupiah berskala rasio.

b. *Return On Asset / ROA* (x2)

*Return On Asset (ROA)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan sampel selama periode penelitian, yaitu mulai tahun 2000 s/d 2002. Informasi tentang EPS triwulan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta tempat perusahaan melakukan *go public*. Data mengenai ROA diukur dengan angka persentase berskala rasio.

c. Tingkat Bunga (x3)

Tingkat bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selama periode penelitian, yaitu mulai tahun 2000 s/d 2002. Data tingkat bunga triwulan diperoleh dari data statistik keuangan Indonesia diambil dari laporan Bank Indonesia. Data mengenai tingkat bunga diukur dengan angka persentase dan berskala rasio.

d. Valuta Asing (x4)

Valuta asing yang dimaksud dalam, penelitian ini adalah kurs dollar Amerika. Dipakainya dollar Amerika sebagai pembanding, karena dollar Amerika merupakan mata uang yang kuat dan Amerika merupakan partner dagang yang dominan di Indonesia. Data kurs dolar diambil dari laporan Bank Indonesia

dan diambil dari data yang diterbitkan oleh *International Financial Statistic*.

Data mengenai kurs dolar AS diukur dengan satuan dolar dan berskala rasio.

### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang bergerak dalam kelompok Perbankan Nasional yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta selama periode pengamatan tahun 2000 s/d 2002.

### 3.3 Data yang Diperlukan

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari data yang dipublikasikan oleh BEJ maupun BES, *Indonesian Capital Market Directory*, *JSX Monthly Statistic*, literatur, jurnal ilmiah, hasil penelitian, laporan bank dan *International Financial Statistic*.

Data sekunder tersebut terdiri atas :

- a. Data harga saham triwulan perusahaan sampel periode waktu 2000 s/d 2002. Data harga saham triwulan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yaitu dengan cara mengambil data harga saham harian, yang kemudian dirata-rata selama tiga bulan untuk dipakai sebagai data harga saham triwulan.
- b. Data tingkat bunga triwulan yang diambil dari laporan keuangan Bank Indonesia mengenai Data Statistik Keuangan Indonesia yaitu dengan merata-rata tahun bunga bulanan selama tiga bulannya untuk dipakai sebagai data tingkat bunga triwulan.

- c. Data tentang EPS dan ROA triwulan periode 2000-2002 yang diambil dari data *JSX Monthly Statistic*.
- d. Data tentang valuta asing dengan kurs dollar AS (sebagai patokannya) triwulan dan diambil dari Laporan Keuangan Bank Indonesia yaitu dengan merata-rata tahun bunga bulanan selama tiga bulannya untuk dipakai sebagai data kurs dolar AS triwulan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti sampel sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Tujuan *purposive sampling* ini adalah untuk memperoleh data sesuai dengan kelompok kunci yang akan mewakili penelitian ini. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota Bursa efek Jakarta.
2. Mensyaratkan sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Jakarta.
4. Bergerak dalam kelompok perusahaan yang relatif sama.
5. Transaksi saham dipengaruhi oleh mekanisme pasar modal dan juga dipengaruhi oleh informasi-informasi yang berlaku bagi seluruh perusahaan yang *go public*.

Sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas berjumlah 15 perusahaan

Adapun ke 15 perusahaan kelompok Perbankan Nasional yang ditentukan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Nasional Indonesia, Tbk (BNIN)
2. Bank CIC International, Tbk (BCIC)
3. Bank Danamon, Tbk (BDMN)
4. Bank Danpac, Tbk (BDPC)
5. Bank Global International, Tbk (BGIN)
6. Bank Niaga, Tbk (BNGA)
7. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BNI)
8. Bank Bali, Tbk (BNLI).
9. Bank Pikko, Tbk (BNPK).
10. Bank Victoria International, Tbk (BVIC).
11. Inter-Pasific Bank, Tbk (INPC).
12. Lippo Bank, Tbk (LPBN).
13. Bank Mayapada Internasional, Tbk (MAYA).
14. Bank NISP, Tbk (NISP).
15. Bank Pan Indonesia, Tbk (PNBN).

### **3.5 Alat Analisis**

Untuk dapat menarik kesimpulan dan data-data yang ada dan sekaligus menguji hipotesis yang telah dikemukakan, akan dilakukan pengolahan dan penganalisaan data-data kuantitatif yang telah terkumpul.

Untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (harga saham), maka peneliti menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) yang didasarkan pada *pooling* data. Persamaan umum model tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{I} + \beta_4 \text{V} + e$$

**Keterangan :**

EPS = *Earning Per Share*

ROA = *Return On Asset*

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi

I = Tingkat Bunga

V = Valuta Asing (Kurs Dollar)

e = Galat dari setiap variabel bebas

Penerapan rumus di atas, olah datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 10 yang hasil olah datanya dan analisisnya adalah seperti yang dituang dalam bab IV.

Untuk memperoleh nilai koefisien  $\beta_1$  yang tidak bias, model harus memenuhi asumsi-asumsi klasik berikut ini : tidak ada *multicollinearitas*, tidak ada gejala *heteroskedastisitas*, tidak ada *autokorelasi*, dan memenuhi asumsi *normalitas*.

- a. *Multicollinearitas* adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Ada beberapa cara yang bisa dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *multicollinearitas*, diantaranya dengan

melihat  $R^2$  dan korelasi derajat nol (Gujarati, 1995 : 335). Jika  $R^2$  tinggi ( $\geq 0,8$ ) dan korelasi derajat nol tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian  $t$ , maka seringkali diduga terjadi *multicollinearitas*.

- b. *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*. Deteksi *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kedua deteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di - *studentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas*. Namun apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.
- c. *Autokorelasi* merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan merupakan waktu (seperti dalam data *time series*) atau

ruang (seperti dalam data *cross sectional*) untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *Autokorelasi* dalam model analisis regresi, bisa menggunakan cara statistik  $d$  dari Durbin- Watson (DW).

- Jika hipotesa  $H_0$  adalah bahwa tidak ada autokorelasi positif, maka:

$$d < d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d < d_U \quad = \text{menerima } H_0$$

$$d \leq d \leq d_U \quad = \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

- Jika Hipotesa  $H_0$  adalah bahwa tidak ada autokorelasi negatif, maka:

$$d > 4 - d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad = \text{menerima } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

#### d. *Normalitas Data*

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal ( Santoso, 2002; 212) dalam Kusumaningrum (2004).

Dasar pengambilan keputusan ini didasari oleh pendapat Santoso (2002; 214) dalam Kusumaningrum (2004) yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi *Normalitas*.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi *Normalitas*.

Selain itu berdasarkan teori Central Limit menyatakan bahwa semakin besar sampel yang digunakan maka data tersebut mendekati distribusi normal. Didalam *text book* yang dikatakan sampel yang besar adalah yang jumlahnya melebihi 30.

Untuk maksud pembuktian hipotesa dilakukan uji statistik berikut :

#### 1. Uji *F*

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

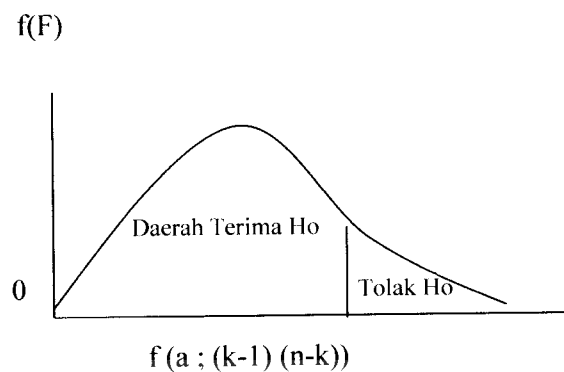
Adapun rumus  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 249):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Sedangkan untuk menentukan  $F_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = (k-1)$  dan  $(n-k)$ .



Adapun yang menjadi daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  adalah :



Gambar 3.1

Selanjutnya dilihat apabila  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_A$  diterima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh nyata secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

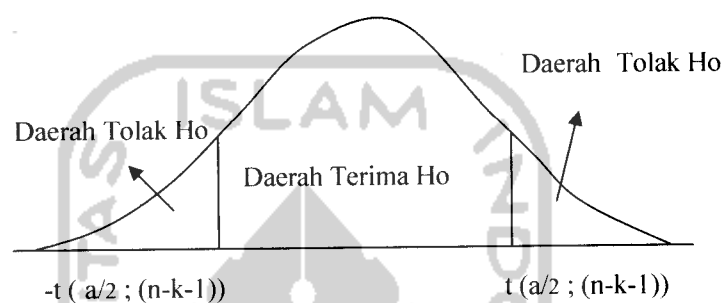
## 2. Uji $T$

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0 = \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $x$  terhadap variabel terikat  $y$ .
- $H_0 \neq \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $x$  terhadap variabel terikat  $y$ .

Untuk menentukan *t* tabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $k$  merupakan jumlah variabel bebas.

Adapun yang menjadi daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  adalah :



Gambar 3.2

Perhitungan  $H_0$  dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } \beta_i}{\text{Standar Deviasi } \beta_i}$$

### 3. Penentuan Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam hal ini digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai variabel yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan.

Kegunaan dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah :

- Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survei. Semakin besar nilai *adjusted R*<sup>2</sup>, maka akan semakin tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil *adjusted R*<sup>2</sup>, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
- Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Harga saham biasa yang terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berpengaruh bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan.

##### **4.1.1 Harga saham**

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Jika perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan mungkin meningkat. Sebagai akibatnya nilai investasi pada perusahaan mungkin juga menjadi meningkat. Dalam keadaan tersebut harga

saham mungkin naik, menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu pertama kali membeli. Dikatakan kita memperoleh *capital gains* (Suad Husnan, 2003 : 33).

Dari tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang pernah mengalami harga saham paling tinggi dibanding semua harga saham tinggi perusahaan sampel penelitian adalah Bank Bali, Tbk dengan harga saham per lembar Rp. 590,09. Sedangkan perusahaan yang pernah mengalami harga saham paling rendah dibanding semua harga saham rendah perusahaan sampel penelitian adalah Inter-Pasific Bank, Tbk dengan harga saham per lembar Rp. 20,38.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan (60%) harga saham berada pada nilai terendah di akhir tahun 2001. Hal itu terjadi, tidak lepas dari memburuknya kondisi makro ekonomi yang ditandai dengan menurunnya nilai investasi serta menurunnya tingkat *return* yang disyaratkan atas investasi tersebut. Bagaimanapun juga fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro. Siegel (1991) dalam Eduardus Tandelilin (2001 :211), menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro. Oleh karena itu kemampuan untuk meramalkan perubahan variabel-variabel ekonomi makro tentunya akan sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

**Tabel 4.1**  
**Harga Saham Tertinggi dan Terendah**  
**Kelompok Perusahaan Perbankan Nasional**  
**Sampel Penelitian 2000 s/d 2002**

(dalam satuan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			
		Tertinggi		Terendah	
		Bln / Thn	(RP)	Bln / Thn	(RP)
1	BNBI	Mar-00	258.62	Juni 01	75.33
2	BCIC	Mar-00	305.601	Sep-02	90.91
3	BDMN	Sep-01	509.45	Juni 01	35.41
4	BDPC	Mar-00	831.03	Jun-00	586.02
5	BGIN	Mar-00	154.31	Sep-01	46.09
6	BNGA	Mar-00	136.64	Sep-02	37.95
7	BNII	Mar-00	125	Des 01	24.83
8	BNLI	Mar-00	590.09	Des 01	42.63
9	BNPK	Jun-00	543.22	Sep-02	227.05
10	BVIC	Mar-00	114.22	Des 01	31.27
11	INPC	Mar-00	101.22	Sep-02	20.38
12	LPBN	Mar-00	194.83	Des 01	34.58
13	MAYA	Mar-00	500	Sep-02	137.65
14	NISP	Mar-00	500.43	Des 01	189.92
15	PNBN	Juni 02	577.5	Mar-01	145.32

Sumber: Indonesian Capital Market Director ;Data Diolah

#### 4.1.2 Earning Per Share (EPS)

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Memburuknya perekonomian bermuara pada melemahnya fundamental keuangan suatu perusahaan. Ditandai dengan sedikitnya keuntungan bersih jumlah saham per lembar saham.

Hal ini tercermin dari sebagian besar perusahaan (53,3%), kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih per lembar saham mengalami nilai terendah pada akhir tahun 2000 (lihat tabel 4.2).

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan informasi *Earning Per Share* bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, dan jika *earning* telah dapat dinilai oleh perusahaan dan *earning* yang akan diperoleh dari setiap saham yang dibeli oleh perusahaan sebagai investor, maka perusahaan akan dapat menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.

*Earning per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Dari tabel (4.2) bisa dilihat bahwa perusahaan yang pernah mencapai EPS paling tinggi dibanding dengan EPS tinggi perusahaan sampel penelitian adalah Bank Panin, Tbk. Nilai EPS tinggi dari Bank Panin, Tbk menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar dibanding dengan perusahaan lainnya. Demikian pula sebaliknya jika nilai EPS rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar dibanding dengan perusahaan lainnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Purnomo (1998).

Tabel 4.2

**Earning Per Share Tertinggi dan Terendah  
Kelompok Perusahaan Perbankan Nasional  
Sampel Penelitian 2000 s/d 2002**

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share (EPS)			
		Tertinggi		Terendah	
		Bln / Thn	(RP)	Bln / Thn	(RP)
1	BBNI	Mar-02	13.17	Mar-00	-1.062
2	BCIC	Jun-00	24.64	Sep-02	-65.04
3	BDMN	Sep-02	39.4	Jun-00	0.05
4	BDPC	Sep-01	77.32	Jun-02	29.94
5	BGIN	Des-01	1.5	Mar-00	0.05
6	BNGA	Mar-02	2.93	Mar-00	-1911.21
7	BNII	Mar-00	3.84	Des-01	-44.51
8	BNLI	Des-01	3.22	Jun-00	-1855.41
9	BNPK	Des-01	14.03	Sep-00	-32.36
10	BVIC	Sep-02	8.82	Mar-01	1.8
11	INPC	Mar-00	5.18	Des-00	0.13
12	LPBN	Mar-00	93.54	Sep-02	-43.36
13	MAYA	Sep-02	-1.93	Mar-00	-84.19
14	NISP	Des-01	58.8	Mar-00	28.94
15	PNBN	Jun-00	7.33	Des-01	0.37

Sumber: JSX Monthly Statistic ; Diolah

#### 4.1.3 Return On Assets (ROA)

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu digunakan rasio profitabilitas utama, salah



satunya adalah *Return On Asset* (ROA) - yang menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Apabila ROA meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2001 : 327) Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perusahaan yang pernah mempunyai *Return On Asset* (ROA) paling tinggi dibanding semua perusahaan yang mempunyai ROA perusahaan sampel penelitian adalah Inter-Pasific Bank, Tbk dengan nilai 7,85 %. Nilai ROA yang tinggi dari Inter-Pasific Bank, Tbk menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dibanding dengan perusahaan lainnya.

Jika dikaji lebih lanjut, nampak bahwa sebagian besar perusahaan (53,3 %) nilai ROA berada pada nilai terendah di akhir tahun 2000 . Hal tersebut akan mengakibatkan melemahnya kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel 4.3**  
**Return On Asset Tertinggi dan Terendah**  
**Kelompok Perusahaan Perbankan Nasional**  
**Sampel Penelitian 2000 s/d 2002**

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA)			
		Tertinggi		Terendah	
		Bln / Thn	(%)	Bln / Thn	(%)
1	BBNI	Mar-01	2.75	Mar-00	-5.42
2	BCIC	Jun-00	1.4	Sep-02	-2.03
3	BDMN	Sep-02	1.78	Jun-00	0.04
4	BDPC	Jun-00	2.07	Jun-02	0.7
5	BGIN	Des-01	0.39	Mar-00	0.02
6	BNGA	Mar-02	0.96	Mar-00	-21.86
7	BNII	Mar-00	0.88	Des-01	-13.43
8	BNLI	Des-01	1.66	Jun-00	-24.4
9	BNPK	Des-01	0.48	Sep-00	-74.96
10	BVIC	Jun-00	0.57	Mar-01	0.15
11	INPC	Mar-00	7.85	Des-00	0.17
12	LPBN	Mar-02	1.31	Sep-02	-7.44
13	MAYA	Sep-02	-0.11	Mar-00	-3.26
14	NISP	Des-00	1.15	Jun-01	0.62
15	PNBN	Jun-00	0.34	Des-01	0.01

*Sumber: JSX Monthly Statistic ; Diolah*

#### 4.1.4 Suku Bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik. Hal ini dapat terjadi jika misalnya suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di

saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, untuk berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, jika banyak pihak menjual saham, *ceteris paribus*, maka harga saham akan turun (Eduardus Tandelilin, 2001 :49)

Menginformasikan bahwa selama kurun waktu 2000 s/d 2002, tingkat bunga terendah terjadi pada bulan Juni 2000 sebesar 11,03%.

**Tabel 4.4**  
**Suku Bunga Rata-Rata Deposito Triwulan**  
**Kelompok Perusahaan Perbankan Nasional**  
**Sampel Penelitian 2000 s/d 2002**

Bulan/Tahun	Suku Bunga ( % )
Mar-00	11.21
Jun-00	11.03
Sep-00	13.22
Des-00	13.9
Mar-01	14.9
Jun-01	15.95
Sep-01	17.18
Des-01	17.62
Mar-02	17.11
Jun-02	16.07
Sep-02	14.7

*Sumber: Bank Indonesia ; Diolah*

#### 4.1.5 Valuta Asing (Kurs Dolar)

Dalam berinvestasi, para pemodal perlu memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham yang cenderung berfluktuasi sehingga dapat

dijadikan suatu keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang diisyaratkan para pemodal (investor). Namun, bagi pemodal asingpun perlu memperhatikan faktor perubahan kurs valuta asing dalam perhitungan risiko investasi. Apabila bagi pemodal asing sekarang terdapat dua sumber risiko investasi sewaktu mereka menginvestasikan dana di pasar modal internasional, yaitu perubahan harga saham (risiko domestik) dan perubahan kurs valuta asing (risiko valuta asing), maka bisa diperkirakan bahwa deviasi standar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal asing akan cenderung lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pemodal domestik.

Menginformasikan bahwa selama kurun waktu 2000 s/d 2002, tingkat kurs valuta asing (dolar AS) terendah adalah terjadi pada bulan Maret 2000 sebesar US \$ 7321 dengan nilai kurs valuta asing yang rendah, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu negara yang menggunakan valuta asing tersebut, yakni harga saham menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika nilai kurs valuta asing tinggi, maka harga saham menjadi rendah. Fenomena tersebut menjadi sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (1994) dalam Suad Husnan (2003:224) yang mengemukakan bahwa perubahan kurs dolar terhadap mata uang setempat berkorelasi negatif dengan perubahan indeks harga saham. Penelitiannya yang dilakukan terhadap sebelas bursa di Asia Pasifik selama tahun 1993, menunjukkan bahwa koefisien korelasi setelah dikonversikan ke dalam US dollar, umumnya rendah.

**Tabel 4.5**  
**Kurs Dolar AS Rata-Rata Triwulan**  
**Kelompok Perusahaan Perbankan Nasional**  
**Sampel Penelitian 2000 s/d 2002**

Bulan/Tahun	Kurs (Dolar)
Mar-00	7371.22
Jun-00	8247.18
Sep-00	8757.41
Des-00	9232.51
Mar-01	9761.61
Jun-01	11221.25
Sep-01	9704.14
Des-01	10309.21
Mar-02	10192.56
Jun-02	9109.25
Sep-02	8949.33

*Sumber: Bank Indonesia ; Diolah*

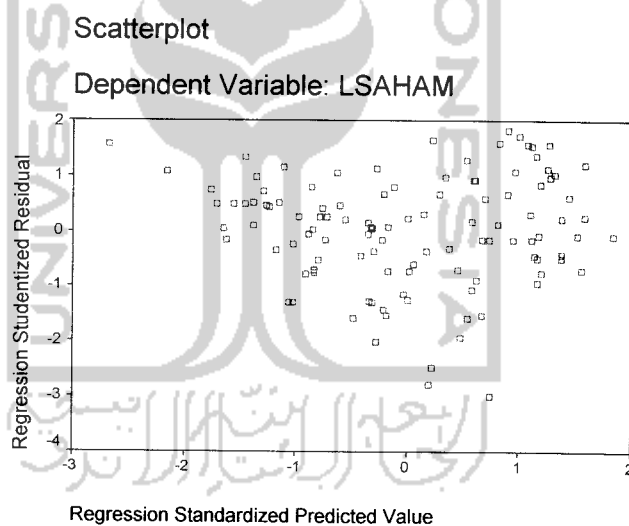
#### 4.2 Deteksi Terhadap Penyimpangan Asumsi Klasik

Agar hasil koefisien regresi  $\beta_1$  tidak bias, maka harus memenuhi asumsi klasik berikut ini :

- Uji asumsi klasik yang pertama adalah pengamatan terhadap *multikolinearitas* dengan cara melihat *R Squared* dan korelasi antar variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa *R Squared* = 0,681 lebih kecil dari 0,8 serta koefisien regresi parsial secara statistik signifikan. Dengan demikian, maka bisa dikatakan tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.
- Uji asumsi klasik yang kedua adalah *autokorelasi* dengan uji *Durbin-Waston*. Data pada tabel menunjukkan bahwa untuk variabel bebas ( $k$ ) = 4 dan banyaknya observasi ( $n$ ) = 112 dengan  $\alpha = 5\%$ , maka nilai bawah *Durbin Waston* (DL) = 1,59

dan nilai atas ( $DU$ ) = 1,76. Hasil penghitungan statistik menunjukkan bahwa  $DW_{hitung} = 1,885$ . Oleh karena itu  $DW_{hitung} > DU$ , maka bisa diartikan tidak terjadi *autokorelasi*.

- Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji *heteroskedastisitas*. Uji ini dilakukan untuk melihat penyebaran data. Untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara  $SRESID$  dan  $ZPRED$ . Tampilan *output* untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* baik untuk periode sebelum maupun selama krisis dengan menggunakan grafik plot disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut :



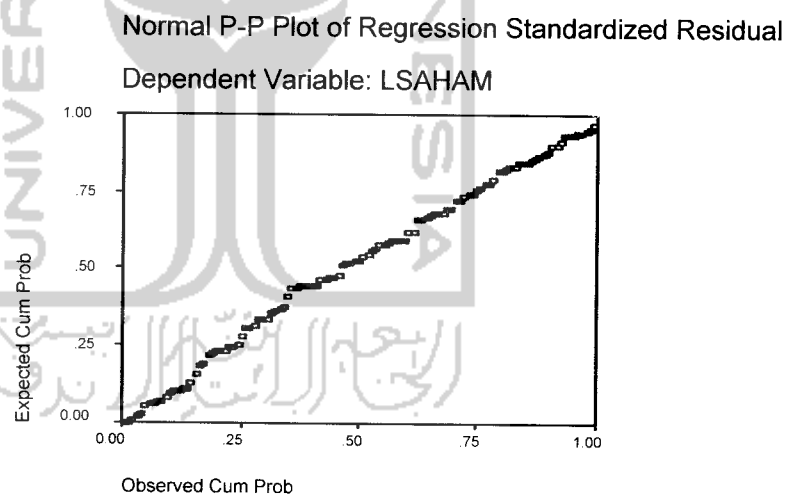
**Gambar 4.1**

Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat *heteroskedastisitas* pada model regresi.

- Uji asumsi klasik yang keempat adalah *normalitas*.

Dilihat dari gambar 4.2, uji ini dapat disimpulkan :

1. Karena data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi *Normalitas*.
2. Berdasarkan teori Central Limit menyatakan bahwa semakin besar sampel yang digunakan maka data tersebut mendekati distribusi normal. Didalam *text book* yang dikatakan sampel yang besar adalah yang jumlahnya melebihi 30. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 112, oleh karena dengan mengacu pada teori Central Limit maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.



**Gambar 4.2**

### 4.3 Perumusan Model Persamaan Regresi

Dari hasil pengujian asumsi klasik regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Dimana model regresi telah bebas dari masalah *multikolenieritas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas* dan *normalitas*.

Tabel 4.6

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t - statistik)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.116	3.004		3.701	.000
	LKURS	-2.394	.907	-.277	-2.639	.010
	LBUNGA	.103	.645	.017	.160	.873
	LEPS	.487	.038	.835	12.664	.000
	LROA	-.301	.056	-.354	-5.409	.000

a. Dependent Variable: LSAHAM

Berdasarkan output di atas model regresi berganda yang disusun dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai :

$$HS = 11,116 + 0,835 \text{ EPS} - 0,354 \text{ ROA} + 0,017 \text{ Bunga} - 0,277 \text{ Kurs Dolar} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,116. Ini berarti, bila variabel-variabel lainnya diasumsikan konstan (variabel lain dalam keadaan *ceteris paribus*) maka rata-rata perubahan harga saham naik sebesar 11,116% setiap periode selama tahun 2000-2002.



2. Koefisien regresi EPS adalah 0,835 yang berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 akan meningkatkan harga saham sebesar koefisiennya yaitu 0,835. Sedangkan untuk variabel ROA, bunga, dan kurs dolar berturut-turut adalah  $-0,354$  ;  $0,017$  dan  $-0,277$ . Untuk variabel suku bunga, bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar koefisien. Demikian sebaliknya untuk variabel ROA dan kurs dolar, bahwa setiap penurunan ROA dan kurs dolar masing-masing sebesar 1 maka ROA dan kurs dolar akan menurunkan harga saham sebesar koefisien masing-masing .
3. Koefisien masing-masing variabel yaitu EPS dan suku bunga menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan variabel dependen yaitu harga saham. Demikian juga dengan ROA dan kurs dolar yang menunjukkan nilai koefisien masing-masing adalah negatif, hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang negatif atau berlawanan dengan variabel dependen yaitu harga saham.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Simultan (Bersama-sama) Variabel Independen Terhadap Harga Saham

Tabel 4.7

#### Hasil F-test dari EPS, ROA, Bunga dan Kurs

no	Var. Bebas	Adjusted R Square	F hitung	Sig.
1	EPS, ROA, BUNGA, KURS	0,638	50,402	0,000

*Lihat Lampiran*

Hasil pengujian hipotesa dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk mengetahui apakah EPS, ROA, suku bunga dan kurs dolar secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,638 ; maka dapat diartikan bahwa secara simultan keempat variabel bebas tersebut bisa menjelaskan perubahan harga saham sebesar 63,8 % ; sedangkan selebihnya yakni 36,2 % harga saham dipengaruhi oleh variabel lain akan tetapi tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian pengaruh EPS, ROA, suku bunga dan valuta asing (kurs dolar AS) terhadap harga saham perusahaan perbankan nasional berpengaruh cukup kuat.

Berdasarkan uji simultan dengan menggunakan uji statistik *F* yang mendukung dan menerima hipotesa pertama dimana menyatakan bahwa EPS, ROA, suku bunga, dan valuta asing (kurs dolar AS) bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan nasional yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta, maka diperoleh hasil bahwa pada tingkat keyakinan 95 % ( $df = 4, 112$ ) diketahui nilai *F<sub>tabel</sub>* sebesar 2,4558. Sedangkan menurut tabel 4.7 nilai dari *F<sub>hitung</sub>* > *F<sub>tabel</sub>*, sehingga dapat diartikan bahwa EPS, ROA, suku bunga dan valuta asing (kurs dolar AS) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga ditunjukkan oleh uji *F<sub>hitung</sub>* yang diperoleh probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 ; yang artinya bahwa probabilitas tingkat kesalahan tersebut kurang dari 0,05 ; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

#### 4.4.2 Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Harga Saham

**Tabel 4.8**

**Hasil T-Test dari EPS, ROA, Suku Bunga dan Kurs**

no	Var. Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	<i>thitung</i>	Signifikansi
1	X1 (KURS)	-2,394	0,907	-2,639	0,010
2	X2 (BUNGA)	0,103	0,645	0,160	0,873
3	X3 (EPS)	0,487	0,038	12,664	0,000
4	X4 ROA)	-0.301	0,56	-5,409	0,000

*Lihat lampiran*

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.8 untuk mengetahui apakah EPS, ROA, suku bunga dan kurs dolar secara individual (parsial) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 menyatakan bahwa hipotesis kedua yaitu bahwa EPS mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan arah hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki level signifikansi 0,000 seperti yang dipersyaratkan ( $\alpha$ ) sebesar kurang dari 0,05 dengan nilai *thitung* 12,664 lebih besar dari *tabel* sebesar 1,9822. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) dengan arah hubungan positif.

Pengetahuan tentang EPS ini sangat penting untuk melakukan penilaian fundamental keuangan sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh. EPS menunjukkan bahwa suatu perusahaan memperoleh keuntungan bersih per lembar saham. Oleh karena itu EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS naik maka harga saham juga ikut naik, demikian pula sebaliknya. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Sugeng

Mulyono (2000). Jika suatu perusahaan mempunyai EPS yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mensejahterakan anggotanya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki level signifikansi 0,000 seperti yang dipersyaratkan ( $\alpha$ ) sebesar kurang dari 0,05 dengan nilai *thitung*  $-5,409$  lebih besar dari *ttabel* sebesar 1,9822. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) dengan arah hubungan negatif.

Ditemukannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan negatif pertama-tama dijelaskan bahwa ROA merupakan perbandingan antara laba dengan *total asset*. Laba merupakan selisih pendapatan dari kredit yang diberikan kepada nasabah terhadap biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga deposito, tabungan dan giro. Jika kreditur sulit membayar pokok pinjaman dan bunganya, akibatnya pendapatan yang seharusnya diperoleh di bank dari pokok pinjaman dan bunga tersebut berkurang sehingga kemampuan membayar bank menjadi berkurang. Apabila deposito, tabungan dan giro ditarik oleh nasabah maka bank akan kekurangan alat likuid dikarenakan tidak tersedianya kas yang cukup untuk membayar tabungan, deposito dan giro yang ditarik nasabah tersebut. Dampak bagi bank yaitu kegiatan operasional bank akan mengalami kesulitan sehingga keuntungan bank akan berkurang dan akan berakibat menurunnya harga saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima (ditolak) meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal itu ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki level signifikansi 0,873 jauh melebihi level signifikansi yang dipersyaratkan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan nilai *t*hitung 0,160 lebih kecil dari *t*tabel sebesar 1,9822. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian tidak berhasil menolak hipotesis nol.

Ditemukannya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham selama periode penelitian, memberikan makna bahwa para (calon investor) mengabaikan perubahan suku bunga, jika mereka ingin membeli saham. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa penggunaan perubahan tingkat bunga sebagai cara untuk memperkirakan kondisi pasar agak juga dihadapkan pada kemungkinan dampaknya yang tidak *synchronous*, tetapi pasar bersikap mengantisipasi perubahan tersebut. Terdapatnya gerakan yang searah antara perubahan tingkat bunga dengan IHSG, ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan fenomena tersebut. Pertama, terdapat faktor lain selain tingkat bunga yang menyebabkan IHSG naik meskipun tingkat bunga juga naik. Misalnya diharapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, sehingga diharapkan mampu membayar dividen yang lebih besar, dan atau *growth of earning* yang meningkat. Kedua, kemungkinan pasar mengharapkan akan terjadi penurunan suku bunga sehingga indeks naik,

meskipun untuk periode yang sinkron teramati adanya kenaikan suku bunga (Suad Husnan, 2003 : 309-310)

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa kurs valuta asing (dolar AS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki level signifikansi 0,010 seperti yang dipersyaratkan ( $\alpha$ ) sebesar kurang dari 0,05 dengan nilai *thitung*  $-2,639$  lebih besar dari *ttabel* sebesar 1,9822. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa secara parsial variabel kurs valuta asing (dolar AS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) dengan arah hubungan negatif.

Kurs valuta asing adalah harga dari satu mata uang yang diukur dalam mata uang lainnya. Hal ini ditentukan dalam bursa valas tempat mata uang diperjualbelikan.

Permintaan atas valas timbul dari kebutuhan untuk membayar barang dan jasa serta aset yang berasal dari luar negeri. Permintaan atas satu mata uang dalam bursa valas menentukan penawaran mata uang lainnya.

Perusahaan domestik yang mengekspor sebagian outputnya akan memperoleh manfaat langsung dari *devaluasi* (menurunnya nilai mata uang) karena peningkatan permintaan outputnya, yang berarti penjualan meningkat dan *profit* juga meningkat. Ini berarti *devaluasi* lokal akan menyebabkan harga saham meningkat secara umum.

Dengan nilai kurs valuta asing yang rendah, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu negara yang menggunakan valuta asing

tersebut, yakni harga saham menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika nilai kurs valuta asing tinggi, maka harga saham menjadi rendah. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (1994).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, maka diperoleh suatu kesimpulan berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Kesimpulan tersebut meliputi :

1. Keempat variabel independen EPS, ROA, suku bunga dan valuta asing (kurs dolar) diduga mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000 sampai 2002, ternyata tidak seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil regresi setelah dilakukan pengujian *autokorelasi* menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,638, artinya bahwa sekitar 63,8 % secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variasi perubahan harga saham dan sisa 36,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti misalnya Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), inflasi, kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar dan lain-lain.
3. Satu-satunya variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan nasional selama periode penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Faktor EPS secara parsial mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS yang diperoleh akan semakin tinggi pula harga saham. Hubungan positif tersebut juga



mengindikasikan bahwa EPS yang diperoleh perusahaan merupakan faktor yang utama bagi para investor dalam tiap keputusan investasi.

4. Hasil analisis data menyiratkan bahwa para (calon) investor kurang memperhatikan faktor suku bunga dalam melakukan transaksi saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian.

## 5.2 Saran

Untuk menindaklanjuti berbagai temuan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, agar selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan menekankan analisis investasinya baik secara fundamental maupun teknikal dalam setiap kondisi perekonomian yang melingkupinya, baik dalam kondisi perekonomian normal maupun krisis.
2. Bagi negara-negara yang ingin membuka diri terhadap pemodal asing, sebaiknya perlu memperhatikan satu faktor yang penting untuk dipertimbangkan yaitu mengenai perubahan kurs valuta asing. Karena hal tersebut menentukan dalam pertimbangan risiko dan tingkat keuntungan.
3. Jika investasi di pasar modal mempunyai risiko kegagalan yang besar (karena pengaruh faktor internal perusahaan atau faktor eksternal perusahaan), maka investor dapat memilih alternatif lain yaitu salah satu diantaranya adalah dengan deposito berjangka.

Ku

## DAFTAR PUSTAKA

La

Anggarwal, R. (1981), *Exchange Rates and Stock Prices: A Study of the US Capital Markets under Floating Exchange Rates* : Akron Business and Economic Review, 12, 7-12.

M:

Arifin.A. (2001). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi Offset.

M:

Bachri Syamsul. (2003). *Profitabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Go Puiblic Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Persepsi, Edisi Khusus. Hal 7-15.

M:

Fischer, D.E & Jordan R.J. (1995). *Analysys and Portofolio Management*. Edisi 6. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

—

Gujarati, D.N. (1995). *Basics Econometrics*. Edisi 3. New York: Mc. Graw-Hill.

S:

\_\_\_\_\_. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hanafi, Mamduh.M & Abdul Halim (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

S:

\_\_\_\_\_. (2003). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta.: BPFE.

S:

Husnan, Suad.(1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Si

\_\_\_\_\_. (2004). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

T:

Institute for Economic & Financial Research. (2000/2003). *Indonesian Capital Devision. (2000 Market Directory*. Jakarta: ECFIN.

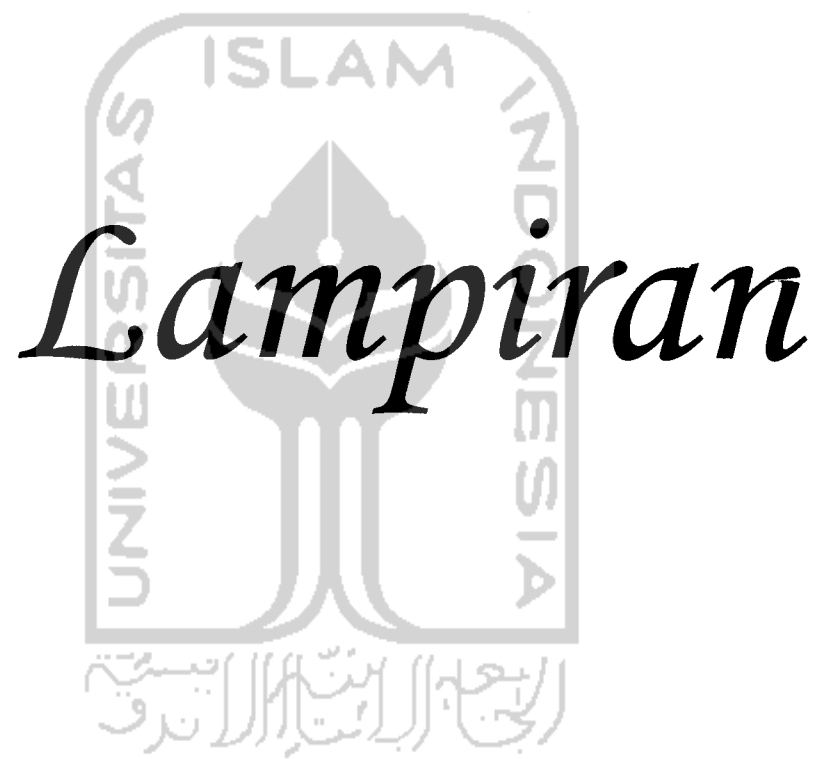
Y:

Jakarta Stock Exchange Research & Development 2000/2003). *JSX Monthly Statistic*. Jakarta: ECFIN.

Jamli, Ahmad. (1994). *Dasar-dasar Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Kasmir. (1998). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuntjoro, Mudrajat. (1996). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta : BPFE.



Harga Saham Triwulan 2000 s/d 2002

KODE	2000						2001						2002		
	Mar	Jun	Sept	Des	Mar	Jun	Sept	Des	Mar	Jun	Sept	Mar	Jun	Sept	
	BBNI	258.6207	193.2203	164.7581	109.8305	80	75.32787	127.8125	97.28814	119.322	174.2188	120.9848			
BCIC	305.6034	278.3898	244.3548	258.3898	209.0323	147.0492	158.2031	145.8475	126.7797	114.7656	90.90909				
BDMN	160.3448	121.1864	106.8548	73.22034	44.51613	35.40984	509.4531	339.5763	343.5593	492.5	355.6818				
BDPC	831.0345	586.0169	666.129	705.7627	698.7903	759.4262	800	711.0169	706.7797	626.1719	625				
BGIN	154.3103	144.9153	106.0484	105.678	89.51613	48.36066	46.09375	47.37288	92.88136	105.625	105.7576				
BNGA	136.6379	112.2881	88.46774	69.83051	64.59677	60.98361	71.71875	53.98305	86.69492	96.32813	37.95455				
BNII	125	98.30508	76.6129	50.08475	29.43548	26.06557	26.17188	24.83051	25.08475	43.35938	85.60606				
BNLI	590.0862	323.3051	178.5484	77.11864	60.56452	46.72131	52.8125	42.62712	52.28814	68.82813	41.66667				
BNPK	491.8103	543.2203	413.9516	381.6949	408.7097	408.0328	416.7969	396.3559	287.5424	246.0938	227.0455				
BVIC	114.2241	93.64407	80.72581	63.98305	49.19355	38.77049	39.45313	31.27119	32.37288	49.60938	42.87879				
INPC	101.7241	82.62712	65	52.0339	56.45161	38.68852	64.92188	80	72.62712	29.21875	20.37879				
LPBN	194.8276	125	88.30645	65.67797	49.83871	39.91803	45.85938	34.57627	50.42373	67.89063	52.57576				
MAYA	500	385.5932	349.5968	329.8305	235.1613	183.0328	172.8125	170	170	170	137.6515				
NISP	500.431	288.9831	283.2258	293.3051	238.3065	199.5082	213.125	189.9153	243.3898	390.7031	417.5758				
PNBN	506.8966	367.3729	308.4677	221.5254	145.3226	182.459	233.75	192.7119	286.6949	577.5	387.803				

Data Diolah (Sebelum Di-Log-kan)

EPS Triwulan Tahun 2000 s/d 2002 (Dalam Ribuan Rupiah)

KODE	2000						2001						2002					
	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept			
BBNI	-1,062.38	-25.11	-6.74	1.47	0	10.45	0	6.82	13.17	11.75	10.92							
BCIC	10.29	24.64	20.51	14.62	13.31	2.92	-9.77	0	8.81	-26.24	-65.04							
BDMN	0.46	0.05	0.43	0.69	1.4	1.48	1.57	29.48	31.25	33.52	39.4							
BDPC	34.36	40.96	36.18	43.94	50.92	50.29	77.32	62.84	34.02	29.94	32.88							
BGIN	0.05	0.42	0.96	0.6	0.11	0.69	0.71	1.5	1.35	1.37	1.05							
BNGA	-1,911.21	-652.44	-4.62	0.83	1.21	0.87	0.7	2.6	2.93	1.44	1.7							
BNII	3.84	3.08	2.62	2.88	0.33	-3.86	-1.97	-44.51	-6.79	-44.49	0.85							
BNLI	-777.39	-1,855.14	-1,439.77	-16.08	-1.09	0.44	0.98	3.22	0.21	1.42	0							
BNPK	5.34	10.31	-3,236.17	-883.05	-497.06	-142.83	-4.03	14.03	-217.94	-124.12	-73.37							
BVIC	2.3	7.14	5.64	7.18	1.8	2.66	4.98	7.73	5.05	4.68	8.82							
INPC	5.18	1.95	0.65	0.13	0.81	1.87	1.85	2.53	3.38	2.81	2.53							
LPBN	93.54	86.93	3.77	6.29	3.32	0.2	0.24	6.91	7.83	3.99	-43.36							
MAYA	-84.19	-64.99	-71.08	-52.77	-25.52	-48.84	-40.15	-33.5	-45.9	-34.51	-1.93							
NIISP	28.94	36.66	33.46	55.02	46.48	31.49	39.35	58.8	48.35	53.86	42.33							
PNBN	6.03	7.33	5.04	4.85	4.24	3.53	3.19	0.37	3	5.64	3.01							

Data Diolah (Sebelum di-Log-kan)

## ROA Triwulanan Tahun 2000 s/d 2002 (Dalam %)

KODE	2000						2001						2002					
	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept	Des	Mar	Juni	Sept			
BBNI	-5.42	-4.53	-1.19	0.25	0	1.58	0	1.36	2.75	2.43	2.3							
BCIC	0.71	1.4	1.05	0.56	0.39	0.07	-0.25	0	0.2	-0.65	-2.03							
BDMN	0.15	0.04	0.35	0.55	1.22	1.38	1.45	1.37	1.59	1.73	1.78							
BDPC	1.82	2.07	1.55	1.59	1.46	1.49	1.92	1.71	0.86	0.7	0.76							
BGIN	0.02	0.15	0.36	0.21	0.04	0.22	0.19	0.39	0.3	0.24	0.18							
BNGA	-21.86	-5.87	-2.06	0.35	0.46	0.32	0.26	0.88	0.96	0.47	0.58							
BNII	0.88	0.69	0.61	0.72	0.08	-0.98	-0.56	-13.43	-2.15	-1.44	0.12							
BNLI	-7.85	-24.4	-17.12	-9.05	-0.65	0.24	0.52	1.66	0.11	0.72	0							
BNPK	0.09	0.15	-74.96	-16.6	-7.45	-6.24	-0.14	0.48	-6.05	-3.19	-1.82							
BVIC	0.28	0.57	0.36	0.41	0.15	0.2	0.31	0.35	0.23	0.17	0.39							
INPC	7.85	2.66	0.93	0.17	1.02	2.17	2.62	3.4	5.01	4.94	4.51							
LPBN	0.74	0.66	0.68	1.09	0.56	0.75	0.89	1.14	1.31	0.66	-7.44							
MAYA	-3.26	-2.47	-2.48	-1.8	-0.79	-1.4	-1.84	-1.38	-1.86	-1.3	-0.11							
NISP	0.72	0.88	0.77	1.15	0.99	0.62	0.76	1	0.83	0.93	1							
PNBN	0.29	0.34	0.2	0.17	0.15	0.13	0.13	0.01	0.07	0.14	0.25							

Data Diolah (Sebelum di-Log-kan)

Suku Bunga Triwulan Tahun 2000 s/d 2002

KODE	2000						2001						2002					
	Mar	Jun	Sept	Des	Mar	Jun	Sept	Des	Mar	Jun	Sept	Des	Mar	Jun	Sept			
	BBNI	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7						
BCIC	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BDMN	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BDPC	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BGIN	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BNGA	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BNII	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BNLI	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BNPK	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
BVIC	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
INPC	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
LPBN	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
MAYA	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
NISP	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							
PNBN	11.21	11.03	13.22	13.9	14.9	15.95	17.18	17.62	17.11	16.07	14.7							

Data Diolah (Sebelum di-Log-kan)





Data Harga Saham, Suku Bunga, Kurs Dolar, EPS, dan ROA

Tahun 2000 (Kuartal 1-4)

KODE	L Saham	L Kurs	L Bunga	L EPS	L ROA
BCIC	2.485158	3.86754	1.049606	1.012415	-0.14874
BDMN	2.205055	3.86754	1.049606	-0.33724	-0.82391
BDPC	2.919619	3.86754	1.049606	1.536053	0.260071
BNII	2.09691	3.86754	1.049606	0.584331	-0.05552
BNPK	2.691798	3.86754	1.049606	0.727541	-1.04576
BVIC	2.057758	3.86754	1.049606	0.361728	-0.55284
INPC	2.007424	3.86754	1.049606	0.71433	0.89487
NISP	2.699344	3.86754	1.049606	1.461499	-0.14267
PNBN	2.704919	3.86754	1.049606	0.780317	-0.5376
BCIC	2.444653	3.916305	1.042576	1.391641	0.146128
BDPC	2.76791	3.916305	1.042576	1.61236	0.31597
BGIN	2.161114	3.916305	1.042576	-0.37675	-0.82391
BNII	1.992576	3.916305	1.042576	0.488551	-0.16115
BNPK	2.734976	3.916305	1.042576	1.013259	-0.82391
BVIC	1.97148	3.916305	1.042576	0.853698	-0.24413
INPC	1.917123	3.916305	1.042576	0.290035	0.424882
NISP	2.460872	3.916305	1.042576	1.564192	-0.05552
PNBN	2.565107	3.916305	1.042576	0.865104	-0.46852
BCIC	2.388021	3.942376	1.121122	1.311966	0.021189
BDMN	2.028794	3.942376	1.121122	-0.36653	-0.45593
BDPC	2.823558	3.942376	1.121122	1.558469	0.190332
BGIN	2.025504	3.942376	1.121122	-0.01773	-0.4437
BNII	1.884302	3.942376	1.121122	0.418301	-0.21467
BVIC	1.907012	3.942376	1.121122	0.751279	-0.4437
INPC	1.812913	3.942376	1.121122	-0.18709	-0.03152
LPBN	1.945992	3.942376	1.121122	0.576341	-0.16749
NISP	2.452133	3.942376	1.121122	1.524526	-0.11351
PNBN	2.48921	3.942376	1.121122	0.702431	-0.69897
BBNI	2.040723	3.96532	1.143015	0.167317	-0.60206
BCIC	2.412275	3.96532	1.143015	1.164947	-0.25181
BDMN	1.864632	3.96532	1.143015	-0.16115	-0.25964

BDPC	2.848659	3.96532	1.143015	1.64286	0.201397
BGIN	2.023984	3.96532	1.143015	-0.22185	-0.67778
BNGA	1.844045	3.96532	1.143015	-0.08092	-0.45593
BNII	1.699705	3.96532	1.143015	0.459393	-0.14267
BVIC	1.806065	3.96532	1.143015	0.856124	-0.38722
INPC	1.716286	3.96532	1.143015	-0.88606	-0.76955
LPBN	1.81742	3.96532	1.143015	0.798651	0.037427
NISP	2.46732	3.96532	1.143015	1.740521	0.060698
PNBN	2.345424	3.96532	1.143015	0.685742	-0.76955

*Data Diolah (Setelah di-Log-kan)*



Data Harga Saham, Suku Bunga, Kurs Dolar, EPS, dan ROA  
Tahun 2001 (Kuartal 1-4)

KODE	L Saham	L Kurs	L Bunga	L EPS	L ROA
BCIC	2.320213	3.989522	1.171921	1.124178	-0.40894
BDMN	1.648517	3.989522	1.171921	0.146128	0.08636
BDPC	2.844347	3.989522	1.171921	1.706888	0.164353
BGIN	1.951901	3.989522	1.171921	-0.95861	-1.39794
BNGA	1.810211	3.989522	1.171921	0.082785	-0.33724
BNII	1.468871	3.989522	1.171921	-0.48149	-1.09691
BVIC	1.691908	3.989522	1.171921	0.255273	-0.82391
INPC	1.751676	3.989522	1.171921	-0.09152	0.0086
LPBN	1.697567	3.989522	1.171921	0.521138	-0.25181
NISP	2.377136	3.989522	1.171921	1.667266	-0.00437
PNBN	2.162333	3.989522	1.171921	0.627366	-0.82391
BBNI	1.876956	4.050041	1.202851	1.019116	0.198657
BCIC	2.167463	4.050041	1.202851	0.465383	-1.1549
BDMN	1.549124	4.050041	1.202851	0.170262	0.139879
BGIN	1.684492	4.050041	1.202851	-0.16115	-0.65758
BNGA	1.785213	4.050041	1.202851	-0.06048	-0.49485
BNLI	1.669515	4.050041	1.202851	-0.35655	-0.61979
BVIC	1.588501	4.050041	1.202851	0.424882	-0.69897
INPC	1.587582	4.050041	1.202851	0.271842	0.33646
LPBN	1.601169	4.050041	1.202851	-0.69897	-0.12494
NISP	2.299961	4.050041	1.202851	1.498173	-0.20761
PNBN	2.261165	4.050041	1.202851	0.547775	-0.88606
BDPC	2.90309	3.986957	1.235107	1.888292	0.283301
BGIN	1.663642	3.986957	1.235107	-0.14874	-0.72125
BNGA	1.855633	3.986957	1.235107	-0.1549	-0.58503
BNLI	1.722737	3.986957	1.235107	-0.00877	-0.284
BVIC	1.596081	3.986957	1.235107	0.697229	-0.50864
INPC	1.812391	3.986957	1.235107	0.267172	0.418301
LPBN	1.661428	3.986957	1.235107	-0.61979	-0.05061
NISP	2.328634	3.986957	1.235107	1.594945	-0.11919
PNBN	2.368752	3.986957	1.235107	0.503791	-0.88606

BBNI	1.98806	4.013225	1.246006	0.833784	0.133539
BDMN	2.530937	4.013225	1.246006	1.469527	0.136721
BDPC	2.85188	4.013225	1.246006	1.798236	0.232996
BGIN	1.67553	4.013225	1.246006	0.176091	-0.40894
BNGA	1.732257	4.013225	1.246006	0.414973	-0.05552
BNLI	1.629686	4.013225	1.246006	0.507856	0.220108
BNPK	2.598085	4.013225	1.246006	1.147058	-0.31876
INPC	1.90309	4.013225	1.246006	0.403121	0.531479
LPBN	1.538778	4.013225	1.246006	0.839478	0.056905
NISP	2.27856	4.013225	1.246006	1.769377	0
PNBN	2.284908	4.013225	1.246006	-0.4318	-2

*Data Diolah (Setelah di-Log-kan)*



Data Harga Saham, Suku Bunga, Kurs Dolar, EPS, dan ROA  
Tahun 2002 (Kuartal 1-3)

KODE	L Saham	L Kurs	L Bunga	L EPS	L ROA
BBNI	2.076721	4.008283	1.233165	1.119586	0.439333
BCIC	2.10305	4.008283	1.233165	0.944976	-0.69897
BDMN	2.536002	4.008283	1.233165	1.49485	0.201397
BDPC	2.849284	4.008283	1.233165	1.531734	-0.0655
BGIN	1.967929	4.008283	1.233165	0.130334	-0.52288
BNGA	1.937994	4.008283	1.233165	0.466868	-0.01773
BNLI	1.718403	4.008283	1.233165	-0.67778	-0.95861
BVIC	1.510181	4.008283	1.233165	0.703291	-0.63827
INPC	1.861099	4.008283	1.233165	0.528917	0.699838
LPBN	1.702635	4.008283	1.233165	0.893762	0.117271
NISP	2.386302	4.008283	1.233165	1.684396	-0.08092
PNBN	2.45742	4.008283	1.233165	0.477121	-1.1549
BBNI	2.241095	3.959483	1.205926	1.070038	0.385606
BDMN	2.692406	3.959483	1.205926	1.525304	0.238046
BDPC	2.796694	3.959483	1.205926	1.476252	-0.1549
BGIN	2.023767	3.959483	1.205926	0.136721	-0.61979
BNGA	1.983753	3.959483	1.205926	0.158363	-0.3279
BNLI	1.837766	3.959483	1.205926	0.152288	-0.14267
INPC	1.465662	3.959483	1.205926	0.448706	0.693727
LPBN	1.83181	3.959483	1.205926	0.600973	-0.18046
NISP	2.591847	3.959483	1.205926	1.731266	-0.03152
PNBN	2.761552	3.959483	1.205926	0.751279	-0.85387
BBNI	2.082731	3.951791	1.166627	1.038223	0.361728
BDMN	2.551062	3.951791	1.166627	1.595496	0.25042
BDPC	2.79588	3.951791	1.166627	1.516932	-0.11919
BGIN	2.024311	3.951791	1.166627	0.021189	-0.74473
BNGA	1.579264	3.951791	1.166627	0.230449	-0.23657
BNII	1.932505	3.951791	1.166627	-0.07058	-0.92082
BVIC	1.632242	3.951791	1.166627	0.945469	-0.40894
NISP	2.620735	3.951791	1.166627	1.626648	0
PNBN	2.588611	3.951791	1.166627	0.478567	-0.60206

Data Diolah (Setelah di-Log-kan)

## Regression

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 <sup>a</sup>	,651	,638	*****	1,885

a. Predictors: (Constant), LROA, LBUNGA, LEPS, LKURS

b. Dependent Variable: LSAHAM

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LROA, LBUNGA, LEPS, LKURS <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LSAHAM

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LROA, LBUNGA, LEPS, LKURS <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LSAHAM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,037	4	3,009	50,402	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,448	108	5,971E-02		
	Total	18,485	112			

a. Predictors: (Constant), LROA, LBUNGA, LEPS, LKURS

b. Dependent Variable: LSAHAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,116	3,004		3,701	,000		
	LKURS	-2,394	,907	-,277	-2,639	,010	,293	3,413
	LBUNGA	,103	,645	,017	,160	,873	,297	3,366
	LEPS	,487	,038	,835	12,664	,000	,743	1,346
	LROA	-,301	,056	-,354	-5,409	,000	,755	1,325

a. Dependent Variable: LSAHAM

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LKURS	LBUNGA	LEPS	LROA
1	1	3,750	1,000	,00	,00	,00	,02	,01
	2	,993	1,944	,00	,00	,00	,13	,39
	3	,255	3,833	,00	,00	,00	,83	,59
	4	1,768E-03	46,063	,01	,00	,34	,01	,01
	5	2,371E-05	397,680	,99	1,00	,66	,02	,00

a. Dependent Variable: LSAHAM

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

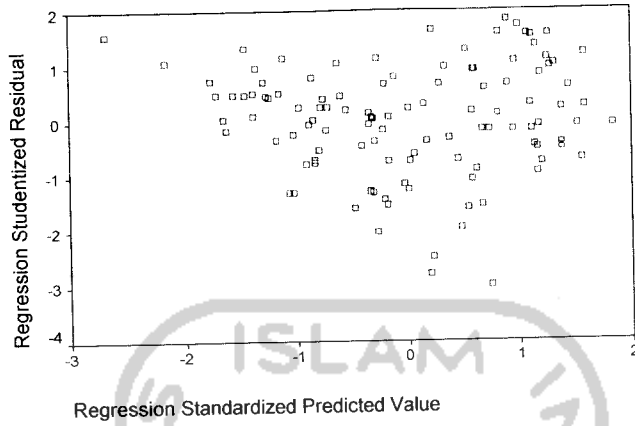
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	*****	*****	*****	*****	113
Std. Predicted Value	-2,677	1,836	,000	1,000	113
Standard Error of Predicted Value	*****	*****	*****	*****	113
Adjusted Predicted Value	*****	*****	*****	*****	113
Residual	*****	*****	*****	*****	113
Std. Residual	-2,975	1,785	,000	,982	113
Stud. Residual	-3,003	1,816	,004	1,001	113
Deleted Residual	*****	*****	*****	*****	113
Stud. Deleted Residual	-3,122	1,836	,001	1,012	113
Mahal. Distance	,411	15,272	3,965	2,665	113
Cook's Distance	,000	,052	,008	,011	113
Centered Leverage Value	,004	,136	,035	,024	113

a. Dependent Variable: LSAHAM

# Charts

## Scatterplot

Dependent Variable: LSAHAM



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LSAHAM

